

**ANALISIS METAKOGNITIF SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH PADA
MATERI LUAS GABUNGAN BANGUN DATAR KELAS V SDN
BLABAK 1 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Pendidikan Matematika FIKS UN PGRI Kediri



OLEH :

FIRDA RIZKY AMELIA

NPM: 22.1.50.10.025

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

Skripsi oleh:

FIRDA RIZKY AMELIA

NPM: 22.1.50.10.025

Judul:

**ANALISIS METAKOGNITIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI LUAS GABUNGAN BANGUN
DATAR KELAS V SDN BLABAK 1 KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Matematika
FIKS UN PGRI Kediri

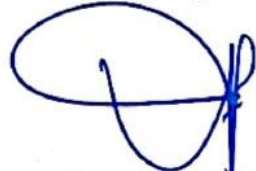
Tanggal: 23 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Jatmiko, M.Pd.
NIDN. 0718068701

Pembimbing II



Dr. Aprilia Dwi Handayani, M.Si.
NIDN. 0721048402

Skripsi oleh:

FIRDA RIZKY AMELIA

NPM: 22.1.50.10.025

Judul:

**ANALISIS METAKOGNITIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI LUAS GABUNGAN BANGUN
DATAR KELAS V SDN BLABAK 1 KOTA KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Matematika

Pada tanggal: 10 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Jatmiko, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Ika Santia, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Aprillia Dwi Handayani, M.Si.



Mengetahui,
Dekan FIKS
Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or.
NIDN 0703098802

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Bekerja keras, do the best, dan setiap kesulitan menjadi barometer diri untuk kuat, mampu dan berhasil”

Persembahan:

Kupersembahkan karya tulis ini untuk :

- Kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
- Diri sendiri yang telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Firda Rizky Amelia
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal lahir : Kediri/ 5 Januari 2004
NPM : 22.1.50.10.025
Fak/Prodi : FIKS/Pendidikan Matematika

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan,



FIRDA RIZKY AMELIA

NPM: 22.1.50.10.025

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas berkat dan nikmat-Nya penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Metakognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Pada Materi Luas Gabungan Bangun Datar Kelas V SDN Blabak 1 Kota Kediri” ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Matematika.

Pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains UN PGRI Kediri.
3. Dr. Aprilia Dwi Handayani, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
4. Dr. Jatmiko, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dr. Aprillia Dwi Handayani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan, bantuan dan motivasi dengan sabar hingga mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu
5. Kepala Sekolah SD Negeri Blabak 1 Kota Kediri yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu guru beserta staff di SD Negeri 1 Kota Kediri yang juga memberikan dukungan ketika penulis menyusun skripsi.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk diri sendiri. Terima kasih atas usaha, pengorbanan, kesehatan, kesabaran, dan kerja keras yang tak kenal lelah dalam menyelesaikan perjalanan panjang ini
8. Kedua Orang Tua serta saudara keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis agar senantiasa diberikan kelancaran dan dimudahkan segala urusan dalam pengerjaan skripsi serta kelulusan.

9. Kepada Arya Bagas Susanto yang menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang selalu menghibur, memberikan kritik dan saran, menabur sifat optimis, serta mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika angkatan'22 yang memberikan dukungan, hiburan, candaan, dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan senyuman.
11. Adik-adik les yang selalu memberikan semangat, hiburan dan perhatiannya kepada penulis yang sedang menyelesaikan skripsi
12. Siswa siswi MAN 2 Kota Kediri yang memberikan semangat dan doa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini dalam bentuk surat dan lisan kepada penulis saat PLP II
13. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 22 Juni 2026

Penulis

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan matematika dalam membentuk pola pikir logis dan sistematis, khususnya dalam aspek pemecahan masalah. Salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah kemampuan metakognitif, yaitu kesadaran dan kontrol individu terhadap proses berpikirnya sendiri. Namun, berdasarkan observasi awal di SDN Blabak 1 Kota Kediri, ditemukan bahwa banyak siswa kelas V menghadapi hambatan saat menyelesaikan soal luas gabungan bangun datar. Siswa cenderung terjebak pada penggunaan rumus secara langsung tanpa melakukan analisis mendalam, yang mengindikasikan rendahnya kesadaran metakognitif dalam mengarahkan strategi penyelesaian soal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana aktivitas metakognitif siswa muncul dalam setiap tahapan pemecahan masalah matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metakognitif siswa kelas V SDN Blabak 1 Kota Kediri dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi luas gabungan bangun datar pada variasi kemampuan matematis siswa (tinggi, sedang, dan rendah). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi metakognitif siswa selama aktivitas pemecahan masalah berlangsung.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mewakili kategori kemampuan matematis tinggi (AA), sedang (BB), dan rendah (CC). Instrumen yang digunakan meliputi tes pemecahan masalah yang mengandung indikator metakognitif (orientasi, perencanaan, evaluasi, dan refleksi), serta pedoman wawancara untuk menggali proses berpikir subjek secara lebih mendalam. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam kemampuan metakognitif siswa. Siswa berkemampuan tinggi (AA) mampu menunjukkan aktivitas metakognitif pada seluruh indikator dengan baik, mulai dari orientasi masalah yang tepat hingga refleksi kritis terhadap hasil akhir. Siswa berkemampuan sedang (BB) sudah mampu melakukan orientasi dan perencanaan dengan baik, namun seringkali mengalami kendala pada tahap evaluasi dan refleksi karena kurangnya ketelitian dalam mengontrol langkah-langkah penyelesaian. Sementara itu, siswa berkemampuan rendah (CC) menunjukkan keterbatasan pada seluruh indikator metakognitif; mereka kesulitan memahami informasi soal (orientasi), gagal menyusun rencana yang sistematis, dan tidak memiliki keyakinan untuk memeriksa kembali pekerjaannya (refleksi). Secara umum, faktor yang memengaruhi metakognitif siswa meliputi pemahaman konsep awal, kepercayaan diri, kompleksitas masalah dan kebiasaan siswa dalam belajar.

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
PRAKATA	vi
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Definisi Operasional Konsep	11
1. Metakognitif.....	11
2. Pemecahan Masalah Matematika	14
3. Materi Luas Gabungan Bangun Datar	15
C. Alur Berpikir	17
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
1. Tempat Penelitian	18
2. Waktu Penelitian	19

C.	Data dan Sumber Data.....	19
1.	Data.....	19
2.	Sumber Data.....	20
D.	Prosedur Pengumpulan Data.....	21
1.	Tes Metakognitif Siswa	21
2.	Wawancara.....	21
3.	Dokumentasi	22
E.	Teknik Analisis Data	22
1.	Reduksi Data.....	23
2.	Penyajian Data	23
3.	Penarikan Kesimpulan.....	23
F.	Pengecekan Keabsahan Data	23
BAB IV		24
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		24
A.	Deskripsi Data.....	24
1.	Pemilihan Subjek Penelitian	24
2.	Metakognitif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah.....	25
B.	Temuan Hasil Penelitian	49
C.	Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	53
BAB V.....		58
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		58
A.	Simpulan.....	58
B.	Implikasi	59
C.	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN		67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indikator metakognitif Jacobse & Harkamps (2009).....	12
Gambar 2.2 Alur Berpikir Penelitian	17
Gambar 4.1 Jawaban AA nomor 1	25
Gambar 4.2 Jawaban AA nomor 1 pada Indikator Orientasi.....	26
Gambar 4.3 Jawaban AA nomor 1 pada Indikator Perencanaan	26
Gambar 4.4 Jawaban AA nomor 1 pada Indikator Evaluasi	27
Gambar 4.5 Jawaban AA nomor 1 pada Indikator Refleksi	27
Gambar 4.6 Jawaban AA nomor 2	29
Gambar 4.7 Jawaban AA Nomor 2 Pada Indikator Orientasi.....	30
Gambar 4.8 Jawaban AA Nomor 2 Pada Indikator Perencanaan	30
Gambar 4.9 Jawaban AA nomor 2 Pada Indikator Evaluasi	30
Gambar 4.10 Jawaban AA Nomor 2 Pada Indikator Refleksi.....	31
Gambar 4.11 Jawaban BB Nomor 1	33
Gambar 4.12 Jawaban BB Nomor 1 Pada Indikator Orientasi.....	33
Gambar 4.13 Jawaban BB Nomor 1 Pada Indikator Perencanaan	34
Gambar 4.14 Jawaban BB nomor 1 Pada Indikator Evaluasi	34
Gambar 4.15 Jawaban BB nomor 1 Pada Indikator Refleksi.....	35
Gambar 4.16 Jawaban BB Nomor 2	37
Gambar 4.17 Jawaban BB Nomor 2 Pada Indikator Orientasi.....	37
Gambar 4.18 Jawaban BB Nomor 2 Pada Indikator Perencanaan	38
Gambar 4.19 Jawaban BB Nomor 2 Pada Indikator Evaluasi	38
Gambar 4.20 Jawaban BB Nomor 2 Pada Indikator Refleksi.....	39
Gambar 4.21 Jawaban CC Nomor 1	41
Gambar 4.22 Jawaban CC Nomor 1 Pada Indikator Orientasi.....	41
Gambar 4.23 Jawaban CC Nomor 1 Pada Indikator Perencanaan	42
Gambar 4.24 Jawaban CC Nomor 1 Pada Indikator Evaluasi	42
Gambar 4.25 Jawaban CC Nomor 1 Pada Indikator Refleksi.....	43
Gambar 4.26 Jawaban CC Nomor 2	45
Gambar 4.27 Jawaban CC Nomor 2 Pada Indikator Orientasi.....	45
Gambar 4.28 Jawaban CC Nomor 2 Pada Indikator Perencanaan	46
Gambar 4.29 Jawaban CC Nomor 2 Pada Indikator Evaluasi	46
Gambar 4.30 Jawaban CC Nomor 2 Pada Indikator Refleksi.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator metakognitif	13
Tabel 2.2 Langkah Utama Pemecahan Masalah Menurut Polya	15
Tabel 2.3 Rumus dan Bentuk dasar Bangun Penyusunnya	16
Tabel 4.1 Tabel Triangulasi AA soal nomor 1	28
Tabel 4.2 Tabel Triangulasi AA Soal Nomor 2.....	32
Tabel 4.3 Tabel Triangulasi BB Soal Nomor 1.....	36
Tabel 4.4 Tabel Triangulasi BB Soal Nomor 2.....	40
Tabel 4.5 Tabel Triangulasi CC Soal Nomor 1.....	44
Tabel 4.6 Tabel Triangulasi CC Soal Nomor 2.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian.....	67
Lampiran 2. Surat balasan penelitian.....	68
Lampiran 3. Kisi-kisi soal.....	69
Lampiran 4. Soal dan Kunci Jawaban Tes Metakognitif	70
Lampiran 5. Lembar Jawaban Siswa	72
Lampiran 6. Pedoman wawancara.....	74
Lampiran 7. Rubrik Penilaian Metakognitif	75
Lampiran 8. Lembar Validasi Soal Tes Metakognitif	77
Lampiran 9. Lembar Validasi Pedoman Wawancara	81
Lampiran 10. Lembar Validasi Rubrik Penilaian Metakognitif	85
Lampiran 11. Pengklasifikasian Nilai Tugas.....	87
Lampiran 12. Lembar Jawaban Siswa	88
Lampiran 13. Transkrip wawancara.....	94
Lampiran 14. Penilaian Skor Metakognitif.....	103
Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan	106
Lampiran 16. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme PPI.....	107
Lampiran 17. Luaran Publish Artikel.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang krusial karena membantu dan membentuk siswa agar dapat berpikir secara logis, kreatif, sistematis, serta memiliki sikap tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah (Yayuk, 2019). Hal tersebut sependapat dengan Jatmiko (2018), bahwa berpikir kritis dan kreatif dibutuhkan dalam proses pemecahan masalah. Hasanah, Handayani & Yohanie (2021) menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah dalam belajar matematika mencakup kemampuan berpikir dasar yang penting dan harus dikuasai oleh siswa. Untuk itu diperlukan soal-soal dengan kategori tertentu agar siswa terbiasa berpikir kritis dan kreatif dalam proses pemecahan masalah. Berdasarkan modul yang diterbitkan Kemendikbud (2017) menyebutkan bahwa soal-soal dengan kategori HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Soal HOTS umumnya menilai aspek pengetahuan pada dimensi metakognitif, bukan hanya aspek faktual, konseptual, atau prosedural. Dimensi metakognitif mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola pikirannya sendiri, seperti menghubungkan berbagai konsep, menafsirkan informasi, memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat, menciptakan solusi baru, membuat argumen logis, serta mengambil keputusan yang cermat dalam situasi kompleks (Widana, 2017). Penelitian Tachie (2019) menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi metakognitif dapat membantu siswa mengembangkan berpikir kritis saat menyelesaikan soal matematika yang kompleks. Maka dari itu, strategi berpikir metakognitif memang menjadi hal yang penting dalam menyelesaikan masalah matematika.

Metakognitif merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pemecahan masalah matematika. Flavell (1979) mendefinisikan metakognitif sebagai kemampuan dalam memaknai kegiatan berpikir dan dapat menyampaikan dengan bahasa sendiri sesuai tingkat pemahamannya. Sedangkan menurut Muthmainnah dan Ariya (2024) metakognitif merupakan kesadaran dan kontrol seseorang atas proses berpikirnya sendiri dalam aktivitas kognitif seperti pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan pemecahan masalah pada siswa berbanding lurus dengan metakognitif. Artinya siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi cenderung memiliki kesadaran metakognitif yang lebih baik (Riani *et al.*, 2022). Sehingga siswa yang mempunyai metakognitif yang tinggi cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Melalui metakognitif, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dapat meningkat karena mereka yang dapat mengendalikan cara berpikirnya akan lebih efektif dalam mencari penyelesaian (Fitri HRP *et al.*, 2018).

Metakognitif mendorong siswa untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola informasi mulai dari memilih, mengingat, mengenali kembali, hingga dapat menyusun langkah penyelesaian secara sistematis, serta mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan secara lebih terarah (Hutarauk, 2016). Melalui keterlibatan dalam pemecahan masalah matematika, siswa diberikan arahan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam membangun pemahaman matematika baru, menyelesaikan tantangan di berbagai konteks yang berkaitan dengan matematika, menerapkan berbagai strategi yang diperlukan, dan merefleksikan proses berpikir yang terlibat dalam penyelesaian matematika (R. S. Putri, 2015). Ini menunjukkan bahwa metakognitif memiliki peranan krusial dalam mencapai solusi pada masalah matematika. Permasalahan tersebut membawa kita pada kebutuhan untuk menelaah lebih dalam proses berpikir yang mendasari kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, salah satunya metakognitif. Siswa yang menerapkan indikator metakognitif menurut Jacobse & Harskamp (2009) indikator metakognitif ada empat yaitu orientasi,

perencanaan, evaluasi, refleksi cenderung lebih cepat dalam menyusun strategi penyelesaian masalah, memilih informasi yang relevan, dan menghindari kesalahan.

Pemecahan masalah pada pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah salah satunya pada geometri materi luas gabungan bangun datar. Materi luas gabungan bangun datar menuntut siswa untuk memahami konsep luas berbagai bangun datar (persegi, persegi panjang, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, segitiga) serta kemampuan mengetahui dan menghitung luas bangun yang terdiri dari beberapa gabungan bentuk tersebut. Misalnya, saat siswa disajikan soal HOTS yang diharuskan menggambar sketsanya agar mempermudah pemahaman terkait maksud tujuan penyelesaian untuk yang terdiri atas gabungan dari dua bangun persegi dan dua bangun segitiga siku-siku. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan melakukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan keterampilan menghitung luas termasuk luas gabungan bangun datar (Nurwahid, 2021). Dengan memecah gabungan bangun datar menjadi beberapa bagian dapat membuat perhitungan luas menjadi lebih mudah dengan menghasilkan bentuk yang lebih sederhana (Ekawati et al., 2019). Akan tetapi, belum tentu semua siswa memecah gabungan bangun datar menjadi beberapa bagian yang sama.

Pada contoh diatas, misalkan siswa A memecah menjadi luas 1 adalah luas segitiga; luas 2 adalah luas persegi I; luas 3 adalah luas persegi II, luas 4 adalah luas segitiga. Siswa B memecah menjadi luas 1 adalah $2 \times$ luas segitiga, luas 2 adalah $2 \times$ luas persegi. siswa C memecah menjadi luas dari trapesium . Perbedaan siswa dalam mengerjakan soal tersebut merupakan salah satu indikasi kemampuan matematis siswa yang berbeda-beda. Kemampuan matematis adalah kemampuan yang meliputi untuk berpikir logis, menyampaikan informasi, menggambarkan ide, memecahkan masalah, berpikir kritis, serta memahami konsep-konsep dalam matematika (Harahap et al., 2026). Semakin efisien langkah yang digunakan maka semakin tinggi kemampuan matematis siswa yang berpengaruh pada metakognitif.

Kebiasaan siswa langsung mencari rumus tanpa melakukan analisa terhadap informasi yang diberikan, sehingga sering terjadi kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian dan perhitungan luas. Selain itu, siswa juga kurang mampu menghubungkan konsep luas bangun datar secara sistematis sehingga proses pemecahan masalah menjadi tidak efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V di SDN Blabak 1 Kota Kediri didapatkan : 1) siswa merasa bingung atau kesulitan dalam mengenal bangun datar gabungan karena tidak tergambar dengan jelas terdiri gabungan bangun datar apa saja yang mengakibatkan siswa harus memberikan garis bantu agar mempermudah dalam mengenal bangun datar, misalnya “terdiri dari bangun apakah ini?” 2) seringkali siswa salah mengukur sisi pada bangun datar, misalnya diketahui gabungan bangun datar persegi dan persegi panjang. Siswa tetap memasukkan lebar persegi panjang dengan lebar gabungan persegi dan persegi panjang yang tertera di soal.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa terkait gabungan bangun datar sehingga menimbulkan sikap ragu-ragu yang menjadi penghambat untuk menentukan langkah awal dalam mengerjakan soal. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa SD mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal luas gabungan bangun datar karena belum mampu mengatur strategi berpikirnya secara efektif. Kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kurang terbiasa berpikir metakognitif. Proses berpikir metakognitif ini sesuai dengan indikator metakognitif menurut Jacobse & Harkamps (2012) yaitu kemampuan untuk berorientasi, merencanakan, mengevaluasi dan merefleksi proses berpikirnya sendiri saat menyelesaikan masalah. Seharusnya siswa mampu menerapkan strategi metakognitif secara sadar sesuai dengan indikator metakognitif Jacobse & Harskamp (2012) dalam menyelesaikan masalah matematika.

Penelitian sebelumnya banyak menelaah metakognitif siswa dalam konteks pemecahan masalah pada matematika. Namun, belum ada yang mengkaji secara spesifik bagaimana metakognitif siswa berperan dalam menyelesaikan soal HOTS yang berkaitan dengan materi luas gabungan bangun datar sesuai indikator metakognitif Jacobse & Harskamp (2009) yaitu orientasi, perencanaan, evaluasi dan refleksi. Selain itu, penelitian yang memetakan tahapan metakognitif berdasarkan kemampuan siswa (tinggi, sedang, rendah) sekolah dasar pada materi luas gabungan bangun datar masih sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai metakognitif siswa kelas V SDN Blabak 1 Kota Kediri pada materi luas gabungan bangun datar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas pengetahuan tentang metakognitif siswa, sehingga memperkaya literatur tentang bagaimana metakognitif muncul dan berkembang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menganalisis metakognitif siswa berdasarkan kemampuan matematis siswa kelas V SDN Blabak 1 Kota Kediri dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi luas gabungan bangun datar. Metakognitif menurut Jacobse & Harskamp (2012) mencakup kemampuan siswa dalam penilaian diri sendiri dalam menemukan jawaban yang benar sebelum mengerjakan soal, membuat sketsa & memaknai perintah soal, mengerjakan soal dengan langkah penyelesaian, mengevaluasi hasil penyelesaian, dan penilaian diri sendiri terhadap jawaban yang telah didapatkan adalah jawaban yang benar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis perlu untuk membuat rumusan masalah berdasarkan fenomena metakognitif dalam konteks nyata ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah pada siswa kelas V dengan materi luas gabungan bangun datar. Dalam konteks ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana metakognitif siswa kelas V berdasarkan kemampuan matematis siswa (tinggi, sedang, rendah) dalam menyelesaikan soal luas gabungan bangun datar?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi metakognitif siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah soal luas gabungan bangun datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan metakognitif siswa kelas V berdasarkan kemampuan matematis siswa (tinggi, sedang, rendah) dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi luas gabungan bangun datar.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi metakognitif siswa selama proses pemecahan masalah luas gabungan bangun datar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang metakognitif, khususnya dalam konteks pengajaran matematika di jenjang sekolah dasar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metakognitif pada pemecahan masalah matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru:

Memberikan informasi tentang pentingnya melatih kebiasaan siswa untuk berpikir metakognitif dalam pembelajaran matematika serta dapat merancang strategi pembelajaran yang menekankan pada metakognitif siswa.
 - b. Bagi Siswa:

Meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses berpikir mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah matematika dan membantu

siswa dalam mengembangkan strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah matematika.

c. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metakognitif, memberikan dasar bagi pengembangan instrumen penelitian yang lebih spesifik dalam mengukur metakognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. G., & Anas, N. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN METAKOGNISI SISWA TERHADAP MATERI BANGUN RUANG DI SD. *SEJ (School Education Journal)*, 9(3).
- Ekawati, R., Kohar, A. W., Imah, E. M., Amin, S. M., & Fiangga, S. (2019). Students' cognitive processes in solving problem related to the concept of area conservation. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 21–36. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.6339.21-36>
- Febrina, E., & Mukhidin. (2019). Metakognitif sebagai Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 25–32.
- Fitrih HRP, D. M., Ardiana, N., & Pratiwi, Y. (2018). Analisis Keterampilan Metakognitif Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Xi Man Panyabungan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(1), 43–52.
- Flavell J. H. (1979). Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive Developmental Inquiry. *American Psychologist*.
- Fleming, S. M. (2023). Metacognition and Confidence: A Review and Synthesis. *Annual Review of Psychology*, 75, 241–268. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-022423-032425>
- Harahap, N. S. R., Badawi, R., & Nasution, M. (2026). KAJIAN SISTEMATIS TENTANG KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21. *PEDAGOGY: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11, 1088–1095. <https://e-journal.my.id/pedagogy/article/view/8744/5584>
- Hasanah, U., Handayani, A. D., & Yohanie, D. D. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Pada Materi Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Efektor*, 8(2), 110–121.

<https://doi.org/10.29407/e.v8i2.15984>

Hutarauk, A. J. . (2016). Pendekatan Metakognitif Dalam Pembelajaran Matematika. *Strategi Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Matematika Berbasis Riset*, 147(March), 176–190. <https://www.researchgate.net/publication/315837363>

Jacobse, A. E., & Harskamp, E. G. (2009). Student-controlled metacognitive training for solving word problems in primary school mathematics. *Educational Research and Evaluation*, 15(5), 447–463. <https://doi.org/10.1080/13803610903444519>

Jacobse, A. E., & Harskamp, E. G. (2012). Towards efficient measurement of metacognition in mathematical problem solving. *Metacognition and Learning*, 7(2), 133–149. <https://doi.org/10.1007/s11409-012-9088-x>

Jatmiko, J. (2018). Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pemecahan Masalah Matematika. *JIPMat*, 3(1), 17–20. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2285>

Kristina, A. (2024). *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. DEEPUBLISH DIGITAL. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=u5Y9EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=wawancara&ots=opOxodIKj5&sig=HarD7ArSWkst5zKAt_O0v4Z0Aks&redir_esc=y#v=onepage&q=wawancara&f=false

Kurniawan, P., & Wijayanti, P. (2022). PROFIL METAKOGNISI SISWA SMA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI FUNGSI KOMPOSISI DAN FUNGSI INVERS DITINJAU DARI KEMAMPUAN SISWA. *Jurnal Imiah Pendidikan Matematika*, 11(3).

Moeleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, N. A., & Manoy, J. T. (2022). Representasi Siswa dengan Kemampuan Matematis Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 533–546.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1281>

- Muthmainnah, T. A., & Ariya, A. A. (2024). *Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran*. 7, 13549–13556.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. National Council of Teachers of Mathematics.
<https://id.scribd.com/document/651210204/NCTM-Principles-and-Standards-for-School-Mathematics-2000>
- Novagusliana, N. (2024). *Analisis Metakognisi Siswa pada Proses Penalaran Matematis dalam Menyelesaikan Soal*. 07(01), 643–650.
- Nurwahid, M. (2021). Analisis Kesalahan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Permasalahan Luas Gabungan Bangun Datar Berdasarkan Watson's Error Category. *Journal on Education*, 308–319.
- Polya, G. (1957). How to solve it: a new aspect of mathematical method second edition. In *Princeton University Press: United States of America* (Vol. 2, p. 253). <http://www.jstor.org/stable/3609122?origin=crossref>
- Putri, A. F. H., Sulistyowati, D. R., Fittari, M., Julianto, & Wiryanto. (2024). *Analisis Metakognisi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika Bangun Ruang dalam Perspektif Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. 33(01), 26–39.
- Putri, R. S. (2015). Digital Digital Repository Repository UNEJ Digital Digital Repository Repository UNEJ. *Digital Resposotory UNEJ*, 8.
- Ratu, M., Moza, F., Napu, T. W., & Making, S. R. M. (2024). Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa yang Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Metakognitif- Diskursif pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4.
- Riani, Asyri, & , U. Z. (2022). Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal PRIMATIKA*, 11, 51–60.

- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/238/186>
- Rukhmana, T. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 113.
- Setiyawan, R., & Alfatih, M. R. (2024). Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Metakognisi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 2 Klaten. 07(01), 628–642.
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://id.scribd.com/document/688009736/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D-Prof-Dr-Sugiyono-2017>
- Suliya, A., Mandra, H., & Nisa, K. (2018). Hubungan Keterampilan Metakognitif Dengan Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Universitas Mataram Pada Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(November), 140–145.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tachie, S. A. (2019). Meta-cognitive skills and strategies application: How this helps learners in mathematics problem-solving. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(5).

<https://doi.org/10.29333/ejmste/105364>

- Toenlio, A. J. (2021). Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. www.ahlimediapress.com
- Widana, I. W. (2017). Modul Penyusunan Higher Order Thingking Skill (HOTS). *Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2017*, 40.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (A. Haryono (Ed.)). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zamzami, M. A., Rizal, M., Zamzami, A., Studi, P., Elektro, T., Islam, U., Rahmat, R., & Zamzami, M. A. (2025). *Jurnal PRIMED : Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan Tersedia di : PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DOI : <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.6747> Page | 415 Jurnal PRIMED : Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan Tersedia di : Pendid. 5(1), 415–421.*